

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan hasil studi kasus pada 2 responden *skizofrenia* dengan Risiko Perilaku Kekerasan dengan melakukan intervensi penerapan terapi relaksasi autogenik selama 3x interaksi dan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada pengkajian menunjukkan bahwa Klien I dan Klien II mengalami risiko perilaku kekerasan, yang ditandai dengan skor RUFA 9 pada Responden I (kategori intensif I) dan 8 pada Responden II (kategori intensif I). Kedua klien memiliki diagnosis yang sama, yaitu risiko perilaku kekerasan, dengan gejala yang tampak seperti gelisah, konta mata kurang, tegang, mengepalkan tangan dan mondar-mandir serta mendengar bisikan yang tidak nyata.
- 2) Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada responden I dan II memiliki masalah keperawatan yang sama yaitu masalah Risiko Perilaku Kekerasan.
- 3) Rencana intervensi yang di susun dalam penelitian ini berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), salah satu intervensi utama yang dilakukan adalah terapi relaksasi autogenik dengan tujuan untuk menurunkan risiko perilaku kekerasan.
- 4) Berdasarkan implementasi yang dilakukan yaitu terapi relaksasi autogenik pada Responden I dengan penurunan skor skala dari skor RUFA 9 menjadi skor 3 dan

pada Responden II dari skor RUFA menjadi 3 dengan tanda lain TTV dalam batas normal, pola tidur membaik.

- 5) Evaluasi keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan, pada Tn. N dan Tn. A yang dilakukan masing-masing 3 kali pertemuan mendapatkan hasil positif melalui penerapan terapi relaksasi autogenik. Klien sudah tidak tampak kesal, tidak mengepalkan tangan, klien kooperatif dan proses evaluasi menggunakan dokumentasi keperawatan dengan format SOAP dengan hasil masalah risiko perilaku kekerasan teratasi Sebagian.

5.2. Saran

- 1) Bagi klien dan keluarga

Dianjurkan untuk terus melatih serta mengoptimalkan kemampuan klien dalam mengelola risiko perilaku kekerasan melalui penerapan terapi relaksasi autogenik. Diharapkan, upaya ini dapat membantu mengurangi gejala yang berkaitan dengan risiko perilaku kekerasan yang dialami oleh klien.

- 2) Bagi Perawat

Disarankan bagi tenaga keperawatan agar menjadikan intervensi ini sebagai salah satu pilihan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien *skizofrenia* yang mengalami risiko perilaku kekerasan.

- 3) Bagi tempat penelitian

Disarankan agar hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan menggunakan terapi relaksasi autogenik pada pasien *skizofrenia* yang mengalami risiko perilaku kekerasan.

4) Bagi institusi

Disarankan agar institusi pendidikan keperawatan mengintegrasikan terapi relaksasi autogenik dalam kegiatan praktik keperawatan, khususnya pada pembelajaran keperawatan jiwa. Penerapan ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan secara adaptif dan inovatif.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan studi selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan terapi relaksasi autogenik dalam praktik keperawatan jiwa, khususnya pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan. Selain terapi relaksasi autogenik, terdapat pula berbagai intervensi lain yang terbukti efektif dalam mengatasi risiko perilaku kekerasan, seperti terapi seni, terapi musik, terapi relaksasi dan otot progresif.